

PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI DAN KEPEMIMPINAN BAGI SISWA SMK UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN DI SMKN 1 PULOAMPEL

Shandy Setiawan¹, Mahrunnisa Inayatillah², Vlorenty S³, Cokorda Agung Wibowo⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

shandycilegon@gmail.com¹, mahrunnisainayatillah@gmail.com², vlorenty14@gmail.com³,

dosen03080@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki dunia kerja dan masyarakat. Namun, rendahnya kepercayaan diri dan minimnya pengalaman organisasi menjadi tantangan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN 1 Puloampel dengan tujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan pengembangan diri siswa SMK. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih menghadapi tantangan dalam hal pengembangan diri dan kepemimpinan. Banyak siswa yang kurang percaya diri, kurang mampu mengelola potensi diri, serta belum terbiasa mengambil peran sebagai pemimpin baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, tim pelaksana PKM menyusun program pelatihan yang terdiri dari sesi motivasi, simulasi kepemimpinan, diskusi kelompok, dan praktik komunikasi interpersonal. Metode pelaksanaan meliputi observasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 30 siswa dari berbagai jurusan dan dilaksanakan selama dua hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap cara mereka memandang diri sendiri dan peran mereka sebagai calon pemimpin. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan soft skill yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kesiapan kerja siswa SMK.

Kata kunci: pengembangan diri, kepemimpinan, siswa SMK

ABSTRACT

Leadership is an essential skill that must be possessed by the younger generation, especially vocational high school (SMK) students who are about to enter the workforce and society. However, low self-confidence and minimal organizational experience pose challenges in developing students' leadership skills. This Community Service Activity (PKM) was carried out at SMKN 1 Puloampel with the aim of improving the leadership skills and self-development of SMK students. Based on initial observations and discussions with the school, it was found that most vocational high school students still face challenges in terms of self-development and leadership. Many students lack confidence, are

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

unable to manage their potential, and are not accustomed to taking on leadership roles either at school or in the community. This condition can have an impact on their readiness to enter the workforce or continue their education to a higher level, as well as their social life. Therefore, the PKM implementation team developed a training program consisting of motivational sessions, leadership simulations, group discussions, and interpersonal communication exercises. The implementation methods included observation, planning, implementation, and evaluation. This activity involved 30 students from various departments and was carried out over two days. The evaluation results showed a significant improvement in confidence and ability.

Keywords: *self development, leadership, vocational high school student*

PENDAHULUAN

Pengembangan diri dan kepemimpinan merupakan dua kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda, terutama siswa sekolah menengah kejuruan yang akan segera memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tantangan di era modern menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, mengambil keputusan, bekerja sama, dan memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Sayangnya, tidak semua siswa memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan tersebut secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran formal. Kondisi ini menjadi alasan penting perlunya program pelatihan yang berfokus pada peningkatan soft skills, khususnya karakter kepemimpinan dan kemampuan pengembangan diri.

Di lingkungan SMKN 1 Puloampel, sebagian siswa diketahui masih menghadapi hambatan dalam mengekspresikan potensi diri, berani mengambil inisiatif, serta membangun rasa percaya diri dalam situasi akademik maupun sosial. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kurangnya keberanian untuk tampil di depan umum, dan terbatasnya kemampuan mengelola emosi ketika menghadapi tekanan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang dirancang secara sistematis agar siswa mampu mengembangkan pola pikir positif dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan di masa depan.

Pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan menjadi salah satu solusi yang relevan untuk memperkuat karakter siswa. Melalui pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar self-development, seperti mengenali kekuatan dan kelemahan diri, menetapkan tujuan pribadi, serta mengelola motivasi. Selain itu, pelatihan kepemimpinan diberikan untuk menumbuhkan kemampuan memimpin diri sendiri, bekerja secara kolaboratif, mengambil keputusan, serta berkomunikasi efektif dalam berbagai situasi. Kombinasi kedua aspek ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Pelaksanaan kegiatan PKM pada 08 Oktober 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa menjadi momentum penting dalam memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan interaktif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan langsung keterampilan yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran aktif dipilih karena mampu meningkatkan minat belajar siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi sekolah dalam memperkuat budaya kepemimpinan di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai institusi tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab membentuk karakter generasi muda yang memiliki integritas, etika, dan kompetensi sosial. Dengan adanya pelatihan seperti ini, sekolah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya pemimpin muda yang produktif dan berkarakter.

Secara keseluruhan, program pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan ini diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan personal dan sosial yang relevan untuk menghadapi dinamika kehidupan modern. Dengan penguatan kemampuan dasar kepemimpinan dan kesadaran diri, siswa SMKN 1 Puloampel dapat menjadi individu yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta siap mengambil peran positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan siswa. Melihat kondisi tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari kalangan mahasiswa menyusun program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan pengembangan diri siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta mengasah kemampuan memimpin dan berkomunikasi secara efektif. Pelatihan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan fokus pada peningkatan kapasitas siswa SMK melalui pelatihan intensif. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan metode pelatihan interaktif yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah dan siswa. Tujuannya untuk mengetahui kondisi siswa terkait kepemimpinan dan pengembangan diri. Hasil observasi digunakan untuk menyusun materi yang relevan dan kontekstual.

b. Perencanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun modul pelatihan yang mencakup materi tentang kepemimpinan, komunikasi efektif, manajemen waktu, dan pengembangan potensi diri. Tim juga menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas fasilitator, serta menyiapkan alat bantu pelatihan.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode simulasi kepemimpinan, studi kasus, games dan Ice Breaking dan refleksi diri. Peserta terdiri dari 30 siswa dari berbagai jurusan di SMKN 1 Puloampel. Setiap sesi dirancang untuk membangun kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama tim.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peserta. Selain itu, dilakukan sesi refleksi yang dapat membantu peserta memperkuat pemahaman,

menumbuhkan kesadaran diri, dan mendorong penerapan nyata dari materi yang telah dipelajari

e. Dokumentasi dan Laporan Kegiatan

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode kegiatan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan mampu menumbuhkan keterampilan kepemimpinan pada siswa SMKN 1 Puloampel. Seluruh rangkaian pelatihan disusun secara sistematis agar peserta tidak hanya memahami konsep pengembangan diri, namun juga mampu menerapkan kemampuan kepemimpinan dalam situasi nyata.

1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Berdasarkan diskusi dengan guru pembina dan wali kelas, diperoleh informasi bahwa banyak siswa memiliki potensi namun masih kurang percaya diri dalam memimpin, berbicara di depan umum, serta mengambil keputusan. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode pelatihan.

2. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan

Materi pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa tingkat SMK, meliputi pengenalan diri, pembangunan karakter positif, komunikasi efektif, dasar-dasar kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan, hingga latihan memimpin kelompok kecil. Modul dibuat dengan pendekatan praktis, menggunakan contoh keseharian yang dekat dengan dunia siswa sehingga mudah dipahami dan diterapkan.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada 08 Oktober 2025 dan dibagi ke dalam beberapa sesi utama sebagai berikut:

a. Sesi Pengembangan Diri

Pada sesi ini, peserta diajak mengenali potensi, kekuatan, dan hambatan pribadi. Siswa dilatih membangun kepercayaan diri melalui aktivitas refleksi, diskusi kelompok, dan latihan memperkenalkan diri. Poin penting yang ditekankan adalah pemahaman bahwa pengembangan diri merupakan fondasi penting bagi lahirnya pemimpin yang berkualitas.

b. Sesi Dasar-Dasar Kepemimpinan

Sesi ini fokus pada pemahaman konsep kepemimpinan, peran seorang pemimpin, serta karakter yang harus dimiliki. Peserta diajak melihat perbedaan antara pemimpin yang hanya berkuasa dan pemimpin yang mampu menginspirasi. Contoh figur pemimpin muda digunakan untuk memotivasi peserta.

c. Sesi Komunikasi dan Public Speaking

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan elemen penting dalam kepemimpinan. Pada sesi ini, peserta dilatih teknik dasar komunikasi efektif, penyampaian pendapat dengan

percaya diri, serta strategi mengatasi rasa gugup. Latihan langsung dilakukan melalui simulasi presentasi singkat.

d. Sesi Leadership Games dan Simulasi Kepemimpinan

Untuk memberikan pengalaman nyata, siswa mengikuti serangkaian permainan kepemimpinan seperti problem-solving game, team challenge, dan simulasi pengambilan keputusan. Aktivitas ini bertujuan menanamkan kolaborasi, kemampuan memimpin kelompok, dan keterampilan menentukan strategi.

Pendampingan dan Evaluasi Individu

Setelah sesi pelatihan, instruktur memberikan pendampingan singkat untuk membantu peserta merefleksikan pengalaman belajar. Peserta diminta mengisi formulir evaluasi yang mengukur pemahaman materi, perubahan sikap, dan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah pelatihan.

Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan penyusunan laporan akhir PKM dan sebagai arsip bagi sekolah untuk kegiatan pembinaan siswa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan yang dilaksanakan di SMKN 1 Puloampel berhasil menarik partisipasi aktif dari 30 siswa yang berasal dari berbagai jurusan. Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas peserta menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan pemahaman tentang kepemimpinan yang masih rendah. Setelah mengikuti pelatihan selama dua hari, terjadi peningkatan signifikan dalam beberapa aspek keterampilan siswa.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan skor post-test yang menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai konsep kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Selain itu, melalui simulasi kepemimpinan dan diskusi kelompok, siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, dan memimpin kelompok kecil secara aktif.

Observasi selama kegiatan juga mencatat adanya perubahan sikap siswa, seperti lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, lebih terbuka dalam menyampaikan ide, serta lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Sesi refleksi di akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa termotivasi untuk terus mengembangkan potensi diri dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan interaktif efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa SMK. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang membentuk keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model pemberdayaan siswa yang relevan dan berkelanjutan.



Gambar 1; Foto kegiatan PKM



Gambar 2&3; Foto Bersama kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan bagi siswa SMKN 1 Puloampel telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan jiwa kepemimpinan peserta. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, siswa mampu mengenali potensi diri serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kepemimpinan dan keterampilan interpersonal.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan soft skill sangat penting untuk mendukung kesiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya kolaborasi antara institusi pendidikan, perguruan tinggi, dan pihak terkait untuk merancang program pengembangan karakter yang sistematis. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pembinaan siswa agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

SARAN

1. Penguatan Program Berkelanjutan di Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menjadikan pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan sebagai agenda rutin, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelas pembinaan karakter, maupun program khusus setiap semester. Kontinuitas program akan memastikan keterampilan kepemimpinan yang telah ditanamkan tetap berkembang dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

2. Kolaborasi Institusi dan Stakeholder

Kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, dunia industri, serta tokoh masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan program pelatihan yang lebih variatif dan relevan. Dengan melibatkan berbagai pihak, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih luas mengenai kepemimpinan, etos kerja, dan kesiapan menghadapi dinamika dunia profesional.

3. Pendampingan Individu dan Kelompok

Selain pelatihan klasikal, disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi siswa dalam bentuk mentoring atau coaching. Pendampingan ini dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri secara lebih terarah, terutama bagi mereka yang menunjukkan minat tinggi terhadap kepemimpinan atau memiliki potensi menjadi penggerak di sekolah.

4. Penyediaan Media dan Fasilitas Latihan

Sekolah dapat menyediakan sarana pendukung seperti ruang diskusi, modul kepemimpinan, video pembelajaran, dan kegiatan simulasi untuk memfasilitasi penguatan soft skill. Media pembelajaran yang tepat akan mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan.

5. Integrasi Nilai Kepemimpinan dalam Kegiatan Harian

Guru dan pembina diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam aktivitas belajar sehari-hari, misalnya melalui penugasan kelompok, presentasi, dan kegiatan kelas berbasis project. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan kepemimpinan secara langsung dalam konteks pembelajaran.

6. Evaluasi Berkala untuk Perbaikan Program

Pelaksanaan pelatihan selanjutnya perlu dilengkapi dengan evaluasi menyeluruh, baik dari sisi materi, metode, maupun dampak terhadap siswa. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan program agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMK dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Pengembangan diri untuk remaja: Membangun karakter dan potensi diri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. (2019). *Pendidikan karakter: Membangun kompetensi dan moral peserta didik*. Bandung: Yrama Widya.
- Fitri, A. (2021). *Kepemimpinan remaja: Teori, praktik, dan pembinaan siswa sekolah menengah*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R. (2020). *Manajemen kepemimpinan di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar, M. (2018). *Psikologi remaja dan pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemdikbud. (2021). *Panduan pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lestari, S. (2022). Pengaruh pelatihan soft skill terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 77-85.
- Nugroho, A. (2019). Pengembangan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 55-64.
- Pranata, D., & Wahyuni, L. (2020). Penerapan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112-121.
- Siregar, M. (2018). *Keterampilan komunikasi untuk generasi muda*. Medan: Perdana Publishing.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2020). *Pendidikan karakter dan kepemimpinan remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>